

Pelatihan Bahasa Inggris Pariwisata untuk Pemuda di Daerah Wisata Pariaman

Meylina¹, Sri Mulyaningsih²
Sistem Komputer, STMIK Jaya Nusa
¹Meylin1983@gmail.com, ²smulyaningsih531@gmail.com

Abstract

This tourism training program is very important to develop in order to improve the economy in Indonesia. Therefore, various efforts need to be made to support tourism development. English language competency is an important factor in improving the tourism industry. This service was carried out to examine in depth the role of English in the development of tourism and the economy in Indonesia. Open training and questionnaires were conducted to 32 young people around selected tourist attractions and tourism industry owners in Pariaman to collect data. Based on the results of the analysis, it was found that English has a very important role in developing the tourism industry. Young generation who are able to communicate well in English can support the development of tourism businesses, especially in expanding sales programs and providing more efficient services. Therefore, this service means that tourism stakeholders continue to improve the English language competence of their employees by holding English language education programs.

Keywords: English for tourism, young generation, tourism attractions.

Abstrak

Program pelatihan pariwisata ini sangat penting untuk dikembangkan guna meningkatkan perekonomian di Indonesia. Oleh karena itu, berbagai upaya perlu dilakukan untuk mendukung pengembangan pariwisata. Kompetensi berbahasa Inggris merupakan faktor penting dalam meningkatkan industri pariwisata. Pengabdian ini dilakukan untuk mengkaji secara mendalam peran bahasa Inggris dalam perkembangan pariwisata dan perekonomian di Indonesia. Pelatihan terbuka dan kuesioner dilakukan kepada 32 generasi muda di sekitar tempat wisata terpilih dan pemilik industri pariwisata di Pariaman untuk mengumpulkan data. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa bahasa Inggris mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan industri pariwisata. Generasi muda yang mampu berkomunikasi dengan baik dalam bahasa Inggris dapat mendukung perkembangan usaha pariwisata terutama dalam memperluas program penjualan dan memberikan pelayanan yang lebih efisien. Oleh karena itu, dengan adanya pengabdian ini, para pemangku kepentingan pariwisata terus meningkatkan kompetensi bahasa Inggris pegawainya dengan mengadakan program pendidikan bahasa Inggris.

Kata Kunci: Bahasa Inggris untuk pariwisata, generasi muda, objek wisata.

@2024 Jurnal Pustaka Mitra

1. Pendahuluan

Perkembangan industri pariwisata yang semakin pesat juga harus diimbangi dengan pengembangan sumber daya manusia, karena manusia merupakan motor penggerak segala kegiatan pariwisata dan merupakan faktor terpenting [1]. Sumber daya manusia di bidang pariwisata meliputi pengelola kawasan wisata, pemandu wisata, dan seluruh pihak yang terlibat dalam pengelolaan kawasan wisata. Kinerja SDM merupakan salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan untuk mencapai keberhasilan pengelolaan pariwisata. Terutama kinerja pemandu wisata karena merekalah orang pertama yang ditemui wisatawan. Peningkatan kemampuan bahasa asing bagi pemandu wisata juga perlu ditingkatkan mengingat kini semakin banyak wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia [2].

Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional mutlak diperlukan bagi pemandu wisata atau seseorang yang tinggal di desa wisata agar wisatawan yang berkunjung dapat memahami atraksi wisata yang ditawarkan tempat tersebut. Kemajuan teknologi komunikasi dan terbukanya pasar internasional semakin menjadikan perkembangan pasar dan perekonomian seolah tanpa hambatan. Telah disepakati bahwa bahasa bisnis antar negara adalah bahasa Inggris. Meskipun Indonesia sudah jauh dalam mempersiapkan sumber daya dengan membekali bahasa Inggris mulai dari sekolah dasar hingga universitas, namun hal tersebut tidak menjamin kompetensi kemampuan komunikasi yang baik untuk bersaing dengan pasar global [3]. Banyak upaya ekstra telah dilakukan untuk memastikan para pencari kerja muda mampu berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Inggris.

Sehubungan dengan pemasaran internasional, kemampuan berbahasa Inggris sangat penting untuk dimiliki agar dapat berkomunikasi secara internasional. Tanpa memiliki kompetensi berbahasa Inggris yang baik, mungkin sulit bersaing di pasar global. Indonesia memiliki sumber daya manusia yang mempunyai peluang sekaligus tantangan untuk bertahan dan bersaing di era yang serba cepat ini. Sumber daya manusia merupakan kunci penting untuk memenangkan persaingan global [4]. Para profesional dalam negeri bersaing dengan pekerja asing dan menciptakan persaingan ekonomi yang ketat. Hal ini menunjukkan bahwa banyak aspek pariwisata harus dipertimbangkan untuk memenangkan pasar global.

Kondisi inilah yang menyebabkan pentingnya kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Setiap individu profesional dituntut memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang baik, agar dapat menguasai komunikasi di pasar bebas. Peningkatan kompetensi bahasa Inggris perlu dilakukan secara

terus menerus melalui lembaga pendidikan nonformal dengan tetap disandingkan dengan penyelenggaraan pendidikan formal dan institusi nonformal serta pengajaran bahasa Inggris untuk tujuan tertentu yang harus diperhatikan dan dipadukan dengan baik [5]. Bahasa Indonesia yang merupakan bahasa pertama dan pemersatu bangsa perlu diimbangi dengan bahasa Inggris yang merupakan bahasa pemersatu di dunia internasional. Hal ini diperlukan untuk meningkatkan kapasitas di sektor perekonomian dan dunia usaha.

Oleh karena itu, jelas terlihat bahwa pembangunan pariwisata mempunyai peranan penting dalam mendorong kegiatan perekonomian, meningkatkan citra Indonesia, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan memberikan perluasan kesempatan kerja. Peran tersebut antara lain ditunjukkan dengan kontribusi pariwisata terhadap perolehan devisa negara yang dihasilkan dari kunjungan wisatawan mancanegara, memberikan pendapatan yang sangat baik bagi masyarakat, dan kesempatan kerja yang beragam. Selain itu, pariwisata juga berperan dalam meningkatkan jati diri bangsa dan mendorong kesadaran dan kebanggaan masyarakat terhadap kekayaan budaya bangsa dengan memperkenalkan produk-produk pariwisata seperti kekayaan dan keunikan alam dan laut, museum, kesenian dan tradisi rakyat, serta kegiatan kebudayaan lainnya [6]. Selain itu, kualitas layanan juga diperlukan untuk mencapai kepuasan pelanggan.

2. Metode Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan desain pendekatan Service Learning (SL). Metode pengabdian Service Learning merupakan pendekatan pengajaran yang memadukan tujuan akademik dalam upaya meningkatkan kesadaran dalam memecahkan masalah secara langsung [7]. Metode ini merupakan metode pembelajaran yang mengutamakan pelayanan, baik pelayanan kepada diri sendiri, kepada orang lain, maupun kepada lingkungan. Pendekatan ini berperan penting dalam membangun kemandirian, khususnya kemandirian generasi muda yang tinggal di sekitar objek wisata Pariaman. Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan adalah implementasi ekspresi komunikasi terkait pariwisata. menggunakan metode Service Learning dalam penerapannya menerapkan teori secara langsung dengan praktek percakapan langsung menggunakan media pembelajaran.

Wawancara juga dilakukan dengan pemilik industri pariwisata di beberapa tempat wisata Pariaman. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur dan dalam kondisi santai untuk mengungkap fenomena nyata yang ada terkait peran bahasa Inggris dalam industri pariwisata. Apalagi kuesioner terbuka dikonstruksi menggunakan pertanyaan terbuka atau

open-ended question yang harus dijawab dengan jujur agar data yang didapat memberikan gambaran nyata akan pentingnya peran bahasa Inggris dalam dunia industri pariwisata dan peningkatan perekonomian masyarakat disekitar Pariaman. Data yang diperoleh dari wawancara dicocokkan dengan data dari kuesioner terbuka. Kuesioner terbuka disusun sedemikian rupa sehingga data yang dikumpulkan memberikan data yang lebih mendalam tentang pentingnya peran bahasa Inggris dalam industri pariwisata dan peningkatan perekonomian. Data yang terkumpul dikategorikan menurut kategorinya masing-masing, kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data. Hasil analisis data yang diperoleh dari wawancara ditriangulasi dengan data yang diperoleh melalui kuesioner. Hal ini dilakukan agar data yang ditemukan dalam pengabdian ini mampu memberikan gambaran yang benar-benar nyata sesuai dengan keadaan sebenarnya. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kemudian diverifikasi untuk memperoleh temuan yang valid dan reliabel.

2.1 Strategi Pelaksanaan Pelatihan

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, sasaran nya adalah para pemuda dan pemudi usia produktif yang berdomisili disekitar tempat wisata kota Pariaman. Pelatihan diawali dengan kegiatan pengenalan diri kemudian menyampaikan tujuan kegiatan serta memaparkan agenda yang akan dilakukan dalam pelatihan.

Peserta dalam kegiatan pelatihan ini berasal dari berbagai kelurahan atau nagari yang ada dikota Pariaman. sementara itu untuk memperlancar kegiatan pelatihan penulis sudah mempersiapkan bahan berupa daftar kosakata pariwisata bahasa Inggris dan beberapa percakapan pendek pariwisata berbahasa Inggris.

Selanjutnya, pelatihan ini diikuti oleh 32 orang yang terdiri dari 22 orang perempuan dan 10 orang laki-laki. pelatihan ini mencakup 3 sesi. yang pertama sesi penyampaian materi yang kedua sesi praktek percakapan pariwisata berbahasa inggris dan yang ketiga sesi tanya jawab serta penutup.

2.2 Persiapan Pelaksanaan Pelatihan

Berikut daftar ungkapan yang sangat penting untuk dipelajari bagi pemandu wisata Menyapa adalah suatu tindakan komunikasi yang dilakukan manusia dengan sengaja agar kehadirannya diketahui satu sama lain, untuk menunjukkan perhatian, dan untuk menunjukkan suatu jenis hubungan (biasanya ramah) atau status sosial (formal atau informal) antara individu atau kelompok orang yang datang. berhubungan satu sama lain [8]. Menyambut wisatawan adalah salah satu kegiatan pemandu wisata dan menyapa seorang wisatawan atau sekelompok wisatawan dengan senang hati atau sopan santun dan kadang-kadang dengan mempersembahkan bunga

kepada wisatawan atau tamu istimewa. Tujuan Peserta mampu menggunakan ungkapan yang tepat untuk menyapa dan menyambut wisatawan. Peserta mampu mendemonstrasikan cara menyapa dan menyambut wisatawan dengan baik. Peserta mampu memperkenalkan diri kepada wisatawan secara memadai. Berikut informasi sub-topik yang akan dipraktekkan, metode yang akan digunakan, dan bentuk latihan yang akan digunakan sebagai evaluasi.

Tabel 1. Materi, Metode, dan Bentuk Latihan PKM

No	Sub-topik	Metode	Bentuk Latihan
1.	Greetings dan Welcoming Tourists	Ceramah	bermain peran
2.	Introducing Yourself	Peragaan	Presentasi personal
3.	Showing Places of Interest	Tanya-jawab	Diskusi kelompok
4.	Telling Some Information about The Place in General	Ceramah	Diskusi kelompok
5.	Telling about Rules and Safety	Tanya-jawab	Bermain peran
6.	Dealing with Questions	Ceramah	Presentasi personal
7.	Apologizing, Thanking and Saying Farewell	Peragaan	Bermain peran

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Pelatihan

Peranan seorang pemandu wisata dalam pariwisata adalah sebagai ujung tombak yang dapat menentukan keberhasilan suatu jasa wisata. Pengertian pemandu wisata menurut Ritonga dkk [9] bahwa pramuwisata pada umumnya adalah seseorang yang dibayar untuk menemani wisatawan dalam perjalanan mengunjungi, melihat dan merasakan objek dan daya tarik wisata. Sedangkan dari sudut pandang wisatawan, pemandu wisata adalah seseorang yang bekerja pada suatu biro perjalanan atau dinas pariwisata (Dinas Pariwisata) yang tugasnya memberikan informasi, petunjuk dan saran secara langsung kepada wisatawan sebelum dan selama perjalanan [10].

Pada awal pelaksanaan pelatihan, seluruh peserta yang hadir dipersilahkan untuk duduk dan memilih tempat yang nyaman untuk menyimak apa yang disampaikan pemateri. Penulis yang bertindak sebagai instruktur mengawali dengan pengenalan diri kepada semua peserta yang mengikuti pelatihan. Sebagai timbal balik, penulis juga mempersilahkan masing-masing peserta pelatihan untuk memperkenalkan diri mereka dengan menyebutkan nama, alamat tempat tinggal, dan jenjang pendidikannya.



Gambar 1. Salah satu peserta memperkenalkan diri dalam bahasa Inggris.

Selanjutnya masih pada sesi pertama pelatihan ini, dosen yang menjadi instruktur pada pelatihan ini menyampaikan materi yang disajikan dengan menggunakan media power point yang telah dicetak dan diperbanyak disertai dengan contoh materi yang dapat digunakan untuk menambah kosakata bahasa Inggris pariwisata, dan cara mengucapkannya dengan baik dan benar. Setiap metode ditampilkan pada slide yang berbeda.



Gambar 2. Peserta menyimak ketika instruktur menjelaskan materi dan kosakata bahasa Inggris terkait pariwisata.

Pada sesi kedua, instruktur kemudian secara acak memanggil nama beberapa peserta dari daftar peserta untuk mencoba berlatih role play beberapa subtopik yang disajikan pada sesi pertama. Pada sesi ini, instruktur menemui beberapa kendala dalam mengajak peserta untuk maju. Awalnya peserta menolak melakukan latihan karena malu dan takut melakukan kesalahan. Mereka merasa bahwa mereka tidak memiliki pengetahuan bahasa Inggris yang baik. Meski demikian, instruktur tetap berusaha memotivasi dan meyakinkan para peserta bahwa ini memang merupakan tantangan dan kesempatan unik bagi mereka untuk belajar menguasai dan menguasai bahasa Inggris melalui berbagai metode yang menarik.

Kemudian, dalam prakteknya, mahasiswa sudah mulai mampu menyampaikan idenya dan menggunakan frase penting yang diadaptasi dari buku Bahasa Inggris Pemandu Wisata [11]. Guna mencapai keefektifan dalam penggunaannya, penulis telah memodifikasi poin-poin ungkapan untuk

dipraktekkan oleh peserta sesuai dengan kondisi daerah, kesiapan peserta pelatihan, dan kecukupan waktu pelatihan. Ungkapan tersebut diantaranya:

1. Greetings dan Welcoming Tourists

Tahap menyapa dan menyambut wisatawan adalah tahap awal dalam menerima wisatawan yang berkunjung. Cara menyapa dan menyambut wisatawan yang dipraktekkan peserta diantaranya:

Good morning ladies and gentlemen. Welcome to the Gandorah beach, Pariaman city. How was your flight? I hope it was a nice flight. (Selamat pagi para wisatawan. Selamat datang di pantai Gandorah, kota Pariaman. Bagaimana penerbangan anda? Saya harap penerbangan anda baik-baik saja.)

2. Introducing Yourself

Tahap selanjutnya adalah peserta memperkenalkan diri sebagai pramuwisata yang akan menemani perjalanan mereka. Salah satu contoh memperkenalkan diri yang dipraktekkan peserta adalah sebagai berikut:

First of all, I would like to introduce myself. I am your guide for this morning in Pariaman tour. My name is ... and the driver's name is (Pertama-tama saya ingin memperkenalkan diri. Saya pramuwisata untuk tur di Pariaman kali ini. Nama saya adalah ... dan nama supir ini adalah)

3. Showing Places of Interest

Sebagai pemandu wisata yang professional, tentunya peserta harus menguasai sejarah, spot foto, dan budaya dari tempat-tempat yang dikunjungi dalam tur tersebut dalam bahasa Inggris sehingga peserta bisa membuat para wisatawan tertarik [12]. Jika peserta kehabisan bahan pembicaraan, Peserta bisa menunjuk sesuatu seperti bangunan bersejarah, pohon-pohon tua, atau bunga-bunga unik. Berikut berbagai cara untuk menunjukkan hal-hal yang menarik yang dipraktekkan peserta selama perjalanan wisata.

kata-kata awal untuk menunjukkan obyek:

In front of you is ... (Di depan kita adalah ...)

On your right/left you will see ... (Di sebelah kanan/kiri Anda akan melihat ...)

As we turn in the corner you will see... (Di belokan ini Anda akan melihat ...)

4. Telling Some Information about The Place in General

Pada tahap ini, peserta mempraktekkan cara memberikan informasi tentang tempat wisata secara umum seperti contoh berikut:

Before we start let me give you some general information about ...I hope it will help you to understand more about the village and its people. The typology of the land is This potential is finally greening the area of ... (Sebelum kita mulai izinkan saya memberi Anda beberapa informasi umum tentang ... Saya harap ini akan membantu Anda untuk memahami lebih banyak tentang desa dan masyarakatnya. Tipologi lahannya adalah.....Potensi ini akhirnya menghijaukan kawasan...)

5. Telling about Rules and Safety

Ketika tur berlangsung mungkin ada penjelasan awal tentang aturan (*rules*) dan keamanan (*safety*). Paling baik jika pramuwisata menghafal aturan-aturan tersebut dari pada membaca teks. Wisatawan akan lebih memperhatikan dan mengerti lebih jelas jika memandang mata mereka ketika berbicara. Beberapa contoh daily expressions yang dipraktekkan peserta untuk menjelaskan aturan adalah sebagai berikut:

please stay on the marked path. (Tolong tetap di jalur yang diberi tanda)

I'm sure this goes unsaid, but remember to place all trash in the garbage can. (Walaupun tidak dikatakan, mohon buang sampah pada tempatnya).

Sementara itu beberapa expressions yang bisa digunakan dalam menjelaskan keamanan adalah:

I do not recommend swimming here. The water is very rough. (Saya tidak merekomendasikan Anda untuk berenang di sini. Airnya sangat deras).

Please do not feed the animals (Tolong

jangan memberi makan binatang).

6. Dealing with Questions

Sebagai pramuwisata peserta akan menghadapi tantangan-tantangan baru setiap hari. Mungkin salah satu bagian yang paling sulit dari pekerjaan ini adalah menjawab pertanyaan wisatawan karena para peserta tidak selalu tahu apa yang akan ditanyakan wisatawan. Maka peserta bisa mengantisipasi jenis-jenis pertanyaan tertentu dan menjawab pertanyaan yang mungkin ditanyakan. Selain itu penting untuk diketahui bagaimana menjelaskan dengan sopan ketika peserta tidak mengerti pertanyaan wisatawan.

Berikut beberapa contoh cara bertanya dan menjawab pertanyaan yang dipraktekkan peserta:

Do you have a question sir? (Apakah ada yang mau ditanyakan, Tuan?)

Is there something I can help you with? (Ada yang bisa saya bantu?)

7. Apologizing, Thanking, and Saying Farewell

Sebagai langkah terakhir dalam memandu wisata setelah tur berakhir adalah mengucapkan salam perpisahan kepada wisatawan. Peserta bisa memulainya dengan meminta maaf jika selama perjalanan ada kekurangan yang dilanjutkan dengan mengucapkan salam perpisahan. Berikut contoh yang dipraktekkan dari tahap ini:

Ladies and gentlemen, as we have finished our whole tour, I'd like to ask your apology if there is a mistake done by me or by the other staff. It has been a real pleasure to be your guide this day and I hope to welcome you on another tour in this village. Thank you and have a safe trip back home. (Wisatawan sekalian, dengan berakhirnya tur ini saya ingin meminta maaf jika ada kesalahan ataupun kekurangan yang dilakukan oleh saya atau staf tur yang lain. Senang sekali bisa menjadi pramuwisata Anda hari ini, dan saya berharap bisa menyambut Anda kembali di tur lainnya di desa ini. Terima kasih dan semoga Anda selamat sampai di rumah).



Gambar 3. Beberapa peserta mempraktekkan frase bahasa Inggris terkait pariwisata.

Untuk mengukur pemahaman peserta tentang materi ini, penulis memberikan kuesioner yang diadaptasi dari penelitian Wan Aniq Syakier & Mohd Hafiz Hanafiah [13] dengan 12 pernyataan yang berkaitan dengan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang harus dimiliki seorang pemandu wisata. Data yang diperoleh dapat dilihat pada gambar 4.

Item	Statement	Agree (%)	Disagree (%)
1	Tour guides are proficient in the English language	86,9	13,1
2	Tour guides have a good personality	82,6	17,4
3	Tour guides are friendly	95,2	4,8
4	Tour guides are able to organize tour-related activities	73,8	26,2
5	Tour guides understand the culture of customers they are serving	65,4	34,6
6	Tour guides show a sense of responsibility	98,1	1,9
7	Tour guides have the knowledge of the destination's history	82,6	17,4
8	Tour guides are able to generate rapport among tour group members	86,9	13,1
9	Tour guides are good at time management	73,9	26,1
10	Tour guides are able to cope with unexpected urgent incidents	96,7	3,3
11	Tour guides are able to cooperate with other service staff (e.g., driver)	73,9	26,1
12	Tour guides show passion for their work	82,6	17,4

Gambar 4. Descriptive analysis – Tour Guide Performance.

Dari temuan diatas, dapat disimpulkan bahwa secara umum peserta dapat memahami dengan baik kompetensi, sikap, dan kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang pemandu wisata. Memiliki kemampuan Bahasa Inggris yang bagus, kepribadian yang baik, ramah, dan sigap dalam mengatasi hal-hal tak terduga yang mungkin bisa terjadi. Bahkan, pada beberapa item, hampir semua peserta menyepakati bahwa seorang pemandu wisata harus memiliki dan menunjukkan tanggung jawab.

Pada sesi ketiga, untuk meningkatkan pemahaman peserta dalam pengabdian masyarakat ini, pemateri membuka sesi lain yaitu diskusi, sehingga peserta yang kurang paham dapat mengajukan pertanyaan dan pemateri dapat langsung menjawab. Secara umum, peserta mengalami kendala dalam mengucapkan kosakata Bahasa Inggris yang berkaitan dengan pariwisata yang dianggap baru bagi mereka. Sehingga mereka mengalami rasa tidak percaya diri untuk memulai percakapan Bahasa Inggris terutama berbicara langsung dengan penutur asing.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, pemateri memberikan motivasi dan semangat kepada seluruh peserta bahwa memang semuanya butuh proses. Namun, jika mereka bertekad kuat untuk melatihnya, mereka bisa membuat kelompok kecil untuk mulai mempraktekkannya dan bisa saling mengevaluasi kesalahan. Seiring dengan waktu, pasti mereka akan merasakan manfaatnya dan mulai merasa percaya diri untuk berbicara Bahasa Inggris dengan para wisatawan dari luar negeri.



Gambar 5. Salah satu peserta pelatihan mengajukan pertanyaan.

Sebagai penutup, pemateri memberikan beberapa quiz yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Pemateri memberikan hadiah sebagai bentuk penghargaan bagi peserta yang berhasil menjawab dengan benar. Dan diakhir pelatihan, pemateri dan seluruh peserta berfoto bersama.



Gambar 6. Beberapa peserta pelatihan yang mendapatkan hadiah.



Gambar 7. Pemateri dan seluruh peserta berfoto bersama.

4. Kesimpulan

Pelatihan ini menjadi hal yang sangat penting karena mampu melatih dan meningkatkan kompetensi peserta yang merupakan generasi muda yang berpotensi menjadi pemandu wisata disekitar daerah tempat tinggal mereka yang menjadi tujuan wisata dari turis dalam negeri dan luar negeri. Meskipun tidak mudah, para peserta mengikuti dan mempraktekkan dengan maksimal semua materi yang diberikan oleh pemateri.

Pengabdian masyarakat ini mampu menjadi motivasi yang kuat bagi peserta untuk memfasilitasi

penguasaan bahasa Inggris pariwisata di usia remajanya.

Selain itu, berdasarkan masukan dari masyarakat setempat, perlu diadakan kegiatan tindak lanjut program pelatihan seperti ini untuk disebarluaskan materi lainnya. Diusulkan juga untuk memperbanyak pertemuan peluncuran PKM secara tatap muka untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris khususnya untuk para pemuda, pedagang, dan penduduk disekitar tempat wisata tersebut pada umumnya.

Daftar Rujukan

- [1] I. R. Setiawan, "Pengembangan Sumber Daya Manusia di Bidang Pariwisata: Perspektif Potensi Wisata Daerah Berkembang," *J. Penelit. Manaj. Terap.*, vol. 1, no. 1, pp. 23–25, 2016, [Online]. Available: <https://journal.stieken.ac.id/index.php/penataran/article/view/301>
- [2] Y. A. H. Katili, A. Sahabi, I. K. S. Arsana, and S. Sulasmi, "Analisis Kemanfaatan Budaya Berbahasa Inggris Pada Sektor Pariwisata Berkelanjutan di Era Industri 4.0," *Equilib. J. Pendidik.*, vol. 9, no. 3, pp. 373–380, 2021, doi: 10.26618/equilibrium.v9i3.6073.
- [3] S. Widiyanto and S. Sulastri, "Peranan Kemampuan Komunikasi Bahasa Inggris Guna Peningkatan Daya Saing Sdm Menghadapi Mea (Masyarakat Ekonomi Asean)," *J. Appl. Bus. Econ.*, vol. 2, no. 2, pp. 193–201, 2015.
- [4] Anas, "Sumber Daya Manusia Indonesia di Era Globalisasi," *J. Ilm. Promis*, vol. 3, no. 2, pp. 110–130, 2022, [Online]. Available: <https://www.journal.stitpemalang.ac.id/index.php/Promis/article/view/566>
- [5] W. B. Sufelmi, *Manajemen Pendidikan Nonformal*, no. 9. Bogor, 2018.
- [6] R. Asworowati and A. Widarjono, "Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Perkonomian Studi Kasus di Bali, DIY, NTB dan SUMUT," 2016. [Online]. Available: <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/5971/08>
- [7] A. Arifuddin, R. S. Dewi, Z. Zuindra, and M. Mayasari, "Pelatihan Kosakata Bahasa Inggris Pariwisata (English For Tourism) Bagi Remaja Dan Praktisi Pariwisata Di Istana Maimun," *J. TUNAS*, vol. 3, no. 1, pp. 156–159, 2021.
- [8] Wikipedia, "Menyapa - Wikikamus bahasa Indonesia." [Online]. Available: <https://id.wiktionary.org/wiki/menyapa>
- [9] A. K. Ritonga, B. Tauhid, and T. Taviani, "Pelatihan Bahasa Inggris Pariwisata di Kawasan Destinasi Wisata Pantai, Kecamatan Pangkalan Susu, Kabupaten Langkat," *MARTABE J. Pengabd. Masyarakat*, vol. 5, no. 4, pp. 1524–1529, 2022, doi: 10.29303/jwd.v5i1.217.
- [10] B. Winarji, *Kursus dan Pelatihan: Bidang kependidikan Wisata Melalui Pemagangan*. Bandung: PP-PAUD dan DIKMAS Jawa Barat, 2019.
- [11] M. K. Dewi, R. A. Pratama, and R. L. Nurjanah, *Bahasa Inggris Untuk Pemandu Wisata*, 1st ed. Semarang: SINT Publishing, 2019.
- [12] H. Hijrah, S. Saiful, M. A. Setiadi, and R. A. Bakri, "Indoor dan Outdoor Training Bagi Pemandu Wisata di Pantai Bira Kabupaten Bulukumba," *MARTABE J. Pengabd. Masy.*, vol. 5, no. 9, pp. 3493–3502, 2022.
- [13] W. A. Syakier and M. H. Hanafiah, "Tour Guide Performances, Tourist Satisfaction And Behavioural Intentions: A Study On Tours In Kuala Lumpur City Centre," *J. Qual. Assur. Hosp. Tour.*, vol. 23, no. 3, pp. 597–614, 2021, doi: 10.1080/1528008X.2021.1891599.